BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tema : "Arsitektur Kontekstual"

Latar belakang penggunan tema **Arsitektur Kontekstual** adalah:

- Berada di lingkungan komplek kampus Telkom sehingga dalam perancangannya perlu menyesuaikan dengan konteks bangunan yang sudah ada.
- Memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai fasilitas penampung aktivitas kegiatan pendidikan baik kegiatan belajar maupun pengajar.
- Memiliki bentuk bangunan yang sama, hal ini terlihat dari penggunaan unsur-unsur garis yang tegas serta bentuk bangunan yang cenderung berbentuk dominan persegi serta penggunaan warna bangunan yang sama yaitu warna abu-abu, biru dan merah.

3.2 Pengertian Kontekstual

Kontekstual merupakan suatu penyusuaian serta keinginan untuk mengkaitkan suatu rancangan bangunan yang baru dengan lingkungan sekitarnya (Brent C Brolin, Architecture in Context).

3.3 Ciri – Ciri Kontekstual

Adapun ciri – ciri dari kontekstual adalah:

- Adanya pengulangan motif dari desain bangunan sekitar
- Pendekatan baik dari bentuk, pola atau irama, ornament, dan lain - lain terhadap bangunan sekitar lingkungan, hal ini untuk menjaga karakter suatu tempat
- Meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.
- Memiliki aktivitas yang sama.

3.4 Pembagian Arsitektur Kontekstual

Arsitektur kontekstual dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Contras (kontras / berbeda)

   Kontras dapat menciptakan lingkungan urban yang hidup dan menarik, namun dalam pengaplikasiannya diperlukan kehati – hatian hal ini agar tidak menimbulkan kekacaun.

   Hal ini sesuai dengan pendapat Brent C. Brolin, bahwasannya kontras bangunan modern dan kuno bisa merupakan sebuah harmosi, namun ia mengatakan bila terlalau banyak akan mengakibatkan "*shock effect*" yang timbul sebagai akibat kontas. Maka efektifitas yang dikehendaki akan menurun sehingga yang muncul adalah *chaos*.

2. Harmony (harmoni / selaras)

   Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keserasian / keselarasan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan konteks / lingkungan dimana bangunan itu berada.

   Sehingga kehadiran satu atau sekelompok banguanan baru lebih menunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang sudah ada walupun terlihat dominan (secara Kuantitatif).

3.5 Unsur – Unsur Kontekstual

Yang perlu diperhatiakan dalam kontekstual adalah :

- Irama

Irama adalah sebagai pengulangan garis, bentuk, wujud, atau warna secara teratur dan harmonis. Sifat fisik dari bentuk dan ruang arsitektur yang dapat diorganisir secara berulang adalah:

- Ukuran
- Bentuk wujud
- Karakteristik detail

- Datum

Suatu datum diartikan sebagai suatu garis, bidang atau ruang acuan untuk menghubungkan unsur - unsur lain di dalam suatu komposisi.

Datum mengorganisir suatu pola acak unsur – unsur melalui keteraturan kontinuitas dan kehadirannya yang konstan. Sebagi contoh, garis – garis lagu berfungsi sebagai suatu datum yang memberi dasar visual untuk membaca not dan irama secara relatif nada – nada yang ada.

Pada sebuah organisasi acak dari unsur – unsur yang tidak sama, sebuah datum dapat mengorganisir unsur – unsur ini menurut cara – cara berikut:

- Garis

  Sebuah garis dapat memotong atau membentuk sisi – sisi bersama suatu pola; garis – garis grid dapat membentuk sebuah bidang penyatu yang netral dari suatu pola.

- Bidang

  Sebuah bidang dapat mengumpulkan pola unsur – unsur di bawahnya atau berfungsi sebagai latarbelakang dan membatasi unsur – unsur di dalam bidangnya.

- Ruang

  Sebuah bidang dapat mengumpulkan pola – pola di dalam batas – batasnya atau mengorganisir mereka sepanjang sisi – sisinya.[2]

3.6 Studi Banding Tema

3.6.1 Hotel Preanger



Gambar 3.1.Hotel Preanger

Lokasi	: Bandung, Jawa Barat
Selesai dibangun	: 1929
Fungsi	: Hotel
Arsitek	: C.P Wolff Schoemaker

Pada tahun 1884, ketika para Priangan planters (pemilik perkebunan di Priangan) mulai berhasil dalam usaha pertanian dan perkebunan di sekitar kota Bandung - dahulu bernama Priangan - mereka mulai sering datang untuk menginap dan berlibur ke Bandung. Kebutuhan mereka disediakan oleh sebuah toko di Jalan Groote Postweg (sekarang Jalan Asia Afrika). Tetapi kemudian toko itu bangkrut, sehingga pada tahun 1897 oleh seorang Belanda bernama W.H.C. Van Deeterkom toko itu diubah menjadi sebuah hotel dan diberi nama Hotel Preanger Kemudian pada tahun 1920 berubah menjadi Grand Hotel Preanger .

Selama seperempat abad Grand Hotel Preanger yang berarsitektur gaya Indische Empire menjadi kebanggaan orang-orang Belanda di Kota Bandung yang kemudian pada akhirnya direnovasi dan didesain ulang pada tahun 1929 oleh C.P. Wolff Schoemaker dibantu oleh muridnya, Ir. Soekarno (mantan Presiden RI pertama). Namanya kemudian menjadi lebih terkenal, baik di dalam maupun di luar negeri dan menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat pada saat itu bila mereka menginap di hotel tersebut. Grand Preanger mengalami banyak pergantian pengelola, antara lain oleh N.V. Saut, C.V. Haruman, P.D. Kertawisata dan akhirnya pada tahun 1987 hingga kini dikelola oleh PT.Aerowisata.

3.7 Penerapan Tema Pada Bangunan

Dalam penerapan desain gedung kampus STISI Telkom rancangan bangunan diharapkan dirancang sesuai bangunan eksisting di sekitar bangunan yang di rancang. Terutama penerapan garis-garis yang tegas sehingga nuansa arsitektur

modern terlihat jelas. Penerapan arsitektur kontekstual pada lingkungan kampus STISI Telkom adalah sebagai berikut :

- Penerapan peraturan peraturan dalam perancanganan seperti GSB lingkungan kampus Telkom.
- Kontekstual juga terhadap manusia sebagai pengguna, dimana bangunannya menyesuaikan dengan pergerakkan manusia yang standar dan nyaman.
- Penerapan garis-garis yang tegas sebagai ciri bangunan bergaya modern.
- Pemilihan jenis warna pada bangunan yang mencirikan ciri khas dari logo Telkom.
- Persamaan fungsi bangunan sebagai sarana aktivitas pendidikan.
- Persamaan bentuk bangunan.

3.7.1 Politeknik Telkom

Adapun penerapan tema kontekstual pada bangunan Politeknik Telkom adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. Fasade Politeknik Telkom

Bentuk bangunan cenderung berbentuk persegi hanya saja untuk bagian fasade dibuat agak melengkung. Bentuk bangunan bernuansa modernpun terlihat jelas karena bangunan dominan berbentuk persegi serta unsur-unsur garis juga diterapkan pada fasade bangunan.



Gambar 3.3. Penerapan Unsur Garis Pada Fasade Bangunan



Gambar 3.4. Penerapan Warna Pada Bangunan

Untuk penerapan warna pada bangunan Politeknik Telkom cenderung dominan berwarna abu-abu yang sedikit diberi sentuhan warna biru dan merah sebagai warna ciri khas dari Telkom.

3.7.2. Manjemen Telkom

Sedangkan penerapan tema kontekstual pada bangunan Manajemen Telkom adalah sebagai berikut :



Gambar 3.5. Fasade Manajemen Telkom

Sama halnya dengan bentuk bangunan Politeknik Telkom, bentuk dari bangunan Manajemen Telkom menerapkan unsur bentukkan geometri sederhana yaitu bentuk persegi. Karena pada awalnya konsep bangunan ingin menerapkan konsep-konsep bangunan modern dimana untuk bangunan modern lebih cenderung menerapkan bentukkan persegi serta penerapan unsur-unsur garis pada rancangan bangunannya.



Gambar 3.6. Tampak Selatan Bangunan



Gambar 3.7. Unsur Garis Pada Fasade Bangunan

Untuk penerapan warna sama pada bangunan Politeknik Telkom, cenderung warna bangunan pada Manajemen Telkom dominan berwarna abu-abu yang sedikit diberi sentuhan warna biru dan merah sebagai warna ciri khas dari Telkom.



Gambar 3.8. Penerapan Warna Pada Bangunan